

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat hadir di Indonesia di tengah-tengah kondisi krisis sosial ekonomi nasional pada tahun 1998. Kehadiran PKBM sebenarnya memiliki latar belakang yang cukup panjang. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. Di pihak lain, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitik beratkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan non formal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumberdaya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.

Pendidikan non formal telah dikenal dalam peradaban manusia jauh sebelum adanya pendidikan formal dan sistem persekolahan. Namun pembinaan pendidikan nasional selama ini masih didominasi oleh pendidikan formal. Pembinaan pendidikan non formal dilakukan oleh pemerintah hanya melalui berbagai pendekatan proyek yang bersifat sementara dan kadangkala tidak berkelanjutan. Cakupannya pun masih sangat terbatas pada beberapa jenis

kebutuhan pendidikan yang bersifat nasional. Sementara pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat masih bertumpu pada jenis-jenis pendidikan yang memiliki nilai komersial sehingga dapat ditarik pembayaran dari masyarakat untuk membiayai kegiatan pendidikan tersebut.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah pusat pelaksanaan pembelajaran masyarakat yang berlokasi di Kelurahan/kelurahan. Pernyataan ini mengandung arti bahwa PKBM adalah merupakan tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat terutama yang dilaksanakan oleh DIKMAS maupun yang dilaksanakan oleh instansi-instansi lain. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai macam pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada disekitar lingkungan agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup (Modul Depdiknas, 2007:12).

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat bertujuan untuk memberdayakan potensi dan fasilitas pendidikan yang ada dilingkungan sekitarnya sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan. Adapun prinsip dalam pengembangan PKBM ini adalah dalam rangka mewujudkan demokrasi dibidang pendidikan. Hasil yang diharapkan dengan berdirinya PKBM ini adalah untuk dapat menunjang bahkan mempercepat terbentuknya manusia yang terampil dan mandiri dengan ditandai makin banyaknya warga masyarakat yang berperan aktif.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dilaksanakan dengan cara menggerakkan seluruh potensi yang tersedia dilingkungan sekitarnya baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun prasarana yang ada di masyarakat.

Menurut Sihombing, (1999:47), strategi penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diupayakan agar mampu mendinamisir sumber daya yang ada yaitu: 1) Mendayagunakan seluruh sumber daya alam seperti memberdayakan tanah kering/tanah basa menjadi produktif; 2) Menggerakkan sumber daya manusia yang ada dengan melibatkan semua tokoh masyarakat dari berbagai kalangan. 3) Mendayagunakan sarana/prasarana yang telah ada di masyarakat dan belum dimanfaatkan secara optimal. 4) Memadukan program yang dilaksanakan oleh berbagai instansi terkait, LSM, dan lembaga kemasyarakatan lainnya menjadi program yang efektif dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Dalam penyelenggaraannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat juga menekankan pada pendidikan kecakapan hidup yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya (Sihombing, 1999:47).

Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi problema kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Pendidikan yang dapat mensinergikan berbagai mata

pelajaran/mata diklat/mata-kuliah menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, di manapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Melalui PKBM, pendidikan diharapkan menjadi tumpuan harapan bangsa. Karena melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia serta dapat mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang di era yang serba modern ini. Dalam kerangka pembangunan pendidikan setidaknya ada dua isu pokok. Pertama, rendahnya pencapaian angka indeks pendidikan yang merupakan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua, belum tuntasnya program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Kedua isu tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari konsep Education for All. Seperti kita ketahui salah satu penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia kita tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, terutama pada usia sekolah (Sihombing, 1999:66).

Implementasi program PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di PKBM Taman Pendidikan Kelurahan Tapa Kota Gorontalo berdasarkan pengamatan awal peneliti disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya disebabkan oleh ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; batasan usia pendidikan; dan biaya pendidikan terlalu tinggi yang diterapkan pada sekolah formal (SD/MI, /MTs dan SMA/SMK/MA). Oleh karena itulah, mengacu Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, maka sejak 1998 Direktorat Pendidikan Masyarakat merintis pembentukan wadah pendidikan nonformal yang diharapkan mampu mengatasi

permasalahan di atas. Lembaga pendidikan non formal tersebut diberi nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, maka program pendidikan non formal lebih diorientasikan pada kebutuhan pasar, tanpa mengesampingkan aspek akademis. Program pendidikan nonformal diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, produktivitas dan daya saing dalam merebut peluang pasar dan peluang usaha.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pemberdayaan PKBM di era otonomi daerah, maka dirasa perlu adanya antisipasi terhadap kebutuhan belajar yang semakin kompleks. Untuk itu mendesak untuk melakukan pengembangan program pendidikan yang beraneka ragam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang implementasi program PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di PKBM Taman Pendidikan Kelurahan Tapa Kota Gorontalo.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana implementasi program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di PKBM Taman Pendidikan Kelurahan Tapa Kota Gorontalo?”

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tapa Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal bagi mahasiswa untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih menyeluruh (komprehensif) di dalam penelitian yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.
- 1.4.2. Praktis. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Taman Pendidikan Kelurahan Tapa Kota Gorontalo khususnya bagi pengembangan dan keberlanjutan program program PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Taman Pendidikan Kelurahan Tapa Kota Gorontalo.